

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi atau biasa disebut dengan penanaman modal dilakukan oleh para investor yang ingin menyalurkan dana. Investor dapat melakukan investasi dengan berbagai cara, misalnya: membeli tanah/emas atau menabung di bank, selain itu juga terdapat investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Bagi sebagian investor, investasi di pasar modal merupakan hal yang menguntungkan, dikarenakan investor akan dapat pengembalian berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi.

Pasar modal merupakan sarana atau tempat perdagangan yang terorganisir, pasar modal juga mempunyai peran penting dalam perekonomian, bahkan sering dikatakan bahwa perkembangan negara maju ditandai dengan perkembangan pasar modalnya. Secara umum, nilai perusahaan digambarkan dengan perkembangan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Buchari (2016) menjelaskan bahwa prestasi perusahaan bergerak searah dengan kinerja yang dilakukan perusahaan, itu ditunjukkan melalui harga saham, prestasi perusahaan yang baik dan peningkatan kinerja tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi acuan bagi investor saat pengambilan keputusan investasi.

Dalam pasar modal harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran para investor, penawaran dan permintaan terjadi di bursa. Permintaan yang meningkat akan menyebabkan harga saham pada perusahaan naik, begitupun sebaliknya penawaran yang naik akan berakibat harga saham turun. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham, maka investor terlebih dahulu menentukan tingkat pengembalian saham yang diharapkan.

Investasi saham dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis, antara lain: analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental dilakukan untuk menentukan apakah harga saham sudah menunjukkan nilai intrinsiknya, dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya Halim, (2003). Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis perdagangan dengan melihat tren atau grafik statistik dari aktivitas perdagangan. Pada dasarnya, harga saham akan naik atau turun sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi oleh pelaku pasar.

Dalam menanamkan modal, investor memiliki berbagai pertimbangan antara lain, faktor ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik, dan faktor keamanan) dan pengaruh permintaan maupun penawaran dalam pasar modal yang tak menentu. Investor yang merasa keamanan dalam menanamkan modal di pasar modal kurang, maka akan mengakibatkan menurunnya permintaan dan akan mengakibatkan penurunan harga saham. (Priatinah, 2012).

Terdapat beberapa peneliti yang pernah meneliti pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. EPS merupakan salah satu rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Nilai EPS yang semakin meningkat, akan diikuti laba bersih yang meningkat yang diterima oleh investor. Dengan meningkatnya laba bersih tersebut maka keuntungan bagi pemegang saham juga ikut meningkat, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini berdampak pada harga saham yang ikut meningkat, EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham (Safitri, 2013).

Peneliti satu dengan peneliti lain masih memperoleh hasil yang tidak konsisten. Peneliti Topowijono (2018) dan Daniarto (2013) memperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh kepada harga saham. Lain hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatinah (2012) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas. DER sering digunakan oleh investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan, jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hutang perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan guna untuk memajukan perusahaan di masa yang akan datang, hal itu akan membuat hutang menjadi modal dan DER memiliki pengaruh yang positif untuk kinerja perusahaan. Hutang yang dimanfaatkan dengan baik oleh

perusahaan, akan membuat permintaan naik dan mengakibatkan harga saham yang meningkat.

Beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Peneliti Febriyani (2016) dan Akbar (2018) memperoleh hasil yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, lain hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Djazuli (2017) dan Daniarto (2013) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan peneliti Zamzany (2018), Sari (2019), dan Hidayat (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan akan harga saham.

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) menunjukkan siklus operasi perusahaan atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai. CR dapat membantu mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya. Rasio lancar ini dapat dihitung dengan cara membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Nilai CR yang semakin banyak menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai CR tinggi berarti memiliki arti bahwa semakin kecil perusahaan itu mengalami likuidasi, dan itu dapat mengurangi keresahan investor yang takut akan risiko dalam kebangkrutan suatu perusahaan. Meningkatnya nilai CR akan membawa sinyal positif untuk para investor dan secara tidak langsung lebih

banyak investor yang menanamkan modalnya dan itu akan membuat harga saham meningkat. (Raharjo, 2013).

Beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang tidak konsisten Daniarto (2013) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan peneliti Hidayat (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER yang semakin meningkat menandakan bahwa suatu perusahaan mengalami peningkatan, karena perusahaan berarti akan menghasilkan laba lebih tinggi Berdasarkan teori tersebut, PER memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, karena dengan naiknya nilai PER maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor menilai akan mendapatkan laba yang tinggi dari perusahaan itu. Banyaknya investor yang membeli saham akan menaikkan volume permintaan dan akan meningkatkan harga saham Safitri, (2013).

Beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Peneliti Djazuli (2017) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif signifikan atas harga saham, lain hal dengan peneliti Eva (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan peneliti Hidayat (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa

Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Market Value* Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi, Utilitas, dan Infrastruktur”.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Apakah Profitabilitas (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018?
- b. Apakah Struktur Modal (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018?
- c. Apakah Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018?
- d. Apakah *Market Value* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.

- b. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value* (PER) terhadap harga saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan Analisis Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Market Value*.
- b. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk pembaca mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Market Value* terhadap Harga Saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan harga saham perusahaan publik mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan *Market Value* terhadap Harga Saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.

b. Bagi Manajemen

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan kebijakan perusahaan mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur

Modal, Likuiditas, Dan *Market Value* terhadap Harga Saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.

3. Manfaat Kebijakan

a. Bagi Regulator

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak lain yang terkait dalam pengambilan kebijakan mendatang yang berhubungan dengan pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Market Value* terhadap Harga Saham sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur periode 2015-2018.